

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jeruk manis adalah salah satu contoh komoditas hortikultura yang mengandung gizi tinggi serta banyak manfaat bagi kesehatan manusia. Jeruk dikenal sebagai sumber utama yaitu vitamin C, selain itu jeruk mengandung banyak zat lain yang berfungsi untuk menjaga kesehatan tubuh manusia (Rosa, 2024). Selain itu, jeruk kaya akan antioksidan, yang berkontribusi menjaga sel-sel dalam tubuh dari rusaknya akibat radikal bebas. Jeruk manis secara ilmiah diklasifikasikan sebagai *Citrus sinensis* Linn., dan tumbuh subur di iklim tropis maupun subtropis (Pariury, 2021). Kultivar jeruk manis, seperti jeruk manis jenis siam, menunjukkan daya adaptasi terhadap daerah tropis pada ketinggian 900–1200 mdpl, asalkan terdapat kelembapan yang sesuai dan ketersediaan air yang cukup. Tanaman jeruk manis jenis siam umumnya dapat mencapai tinggi 3–5 meter. (Dharmayanti, 2024).

Jeruk merupakan salah satu komoditas penting, namun luas areal tanamnya di Indonesia cenderung mengalami penurunan, sementara jumlah produksinya masih belum mampu memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri. Kondisi ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi petani, pelaku usaha kebun jeruk, dan pemerintah untuk meningkatkan produksi. Pendapatan petani jeruk sendiri bersifat fluktuatif, tergantung pada kondisi tanaman dan hasil penjualan buah.

Usahatani jeruk manis jenis siam bukanlah hal yang mudah, karena terdapat resiko seperti banyak tanaman yang mati akibat pemupukan yang tidak teratur dan serangan hama sehingga dapat berisiko menyebabkan gagal panen. Selain itu, biaya operasional kebun relatif tinggi, mencakup biaya pengolahan lahan, tenaga kerja, dan transportasi (Sari, 2025). Kendala lain yang dihadapi petani meliputi kurangnya

pemahaman petani dalam penggunaan faktor produksi, distribusi pupuk yang tidak merata, serta seringkali hasil panen tidak mampu menutupi modal, sehingga petani harus menggantikan biaya modal untuk budidaya dan panen berikutnya.

Pemberlakuan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Otonomi Daerah memberikan kewenangan yang sangat luas kepada pemerintah daerah. Kewenangan ini melampaui perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, mencakup Pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan sumber daya lokal. Implementasi ini mendorong pemerintah daerah untuk memaksimalkan potensi sumber dayanya guna mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, namun tetap memfokuskan daya dukung lingkungan dan ketersediaan sumber daya alamnya (Arifin, 2023).

Pembangunan sektor pertanian saat ini memiliki peran yang sangat penting, karena kegagalan dalam mengembangkan sektor pertanian di suatu wilayah dapat menimbulkan dampak negatif terhadap pembangunan nasional secara keseluruhan. Kondisi ini dapat menyebabkan luasnya kesenjangan pendapatan, yang pada akhirnya menimbulkan ketidakstabilan serta kerentanan terhadap peningkatan sosial-ekonomi yang dapat terjadi berulang kali (Anggreini, 2021).

Pengembangan dapat diketahui sebagai suatu proses sistematis untuk menghasilkan implementasi yang lebih efektif dibandingkan sebelumnya, yang memiliki tujuan dapat memberikan manfaat optimal bagi individu maupun lingkungan (Septiani, 2025). Proses ini dilakukan bertujuan untuk mengatasi berbagai kelemahan yang teridentifikasi pada tahap evaluasi maupun pelaksanaan, yang dapat berpotensi menimbulkan kerugian. Dalam konteks usahatani jeruk manis di Desa Kedampul Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang Jawa Timur,

strategi pengembangan difokuskan pada peningkatan kualitas usahatani melalui penguatan sistem pemasaran, pemanfaatan teknologi pertanian, serta peningkatan kapasitas petani melalui peran balai penyuluhan. Selain itu, strategi ini menekankan pentingnya kolaborasi dengan pemerintah dan optimalisasi dukungan kebijakan pemerintah. Upaya tersebut dilakukan secara inovatif dan terstruktur untuk mencapaitujuan keberlanjutan usahatani jeruk di Desa Kedampul serta peningkatan produktivitas usahatani (Cahya, 2021).

Provinsi Jawa Timur memiliki beberapa daerah penyangga pangan, terutama Malang, yang ditetapkan sebagai kawasan penyangga buah. Kabupaten Malang mencakup beberapa kawasan penyangga pangan, yaitu Kecamatan Turen, Kecamatan Kepanjen, Kecamatan Tumpang, Kecamatan Pakis, Kecamatan Poncokusumo, dan Kecamatan Ngajum. Pada tahun 2018, Kabupaten Malang memiliki 24,142ha hektar lahan pertanian yang subur. Selain itu, pada tahun 2019, luas lahan pertanian tetap konstan akibat alih fungsi lahan. Hal ini menunjukkan bahwa produksi jeruk di Kabupaten Malang mencapai 3.500 ton (Badan Statistik Kabupaten Malang, 2020).

Malang adalah salah satu daerah di Indonesia yang potensial untuk mengembangkan pertanian jeruk manis. Khususnya di daerah tempat yang akan dilakukan penelitian di Desa Kedampul Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, bahwa produksi jeruk manis di Desa Kedampul mengalami peningkatan sebesar 10.374 ton pada tahun 2020, namun, pada tahun 2023 dan 2024, produksi jeruk manis di Desa Kedampul mengalami penurunan sebesar 6.969 ton jeruk dari lahan yang memiliki luas 1 – 10 hektar yang seharusnya jika waktu panen produksi jeruk manis di Desa Kedampul tersebut dapat mencapai 10 - 20 ton buah jeruk.

Tabel 1. 1 Luas Tanam, Luas Panen, Produksi, Produktivitas Jeruk di Desa Kedampul Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang Periode 2020 – 2024.

No.	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas Rata-rata (Ton/Ha)
1	2020	10.374	10.877	10.759	10.29
2	2021	20.166	20.466	20.453	20,90
3	2022	20.292	20.792	20.647	20,32
4	2023	8.279	8.279	8.612	8,41
5	2024	6.969	6.969	6.618	6,46

Sumber : Profil Desa Kedampul, 2020

Melihat potensi yang dimiliki Desa Kedampul Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, diantaranya lahan yang subur, pemanfaatan varietas jeruk yang unggul, serta kesiapan melakukan inovasi dalam budidaya jeruk manis jenis siam, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk guna mengkaji peluang pengembangan usahatani jeruk manis jenis siam yang bertepat di Desa Kedampul, mengingat buah jeruk adalah tanaman pangan yang sangat kaya akan terutama sumber vitamin C sangat penting dilakukan upaya pengembangan usahatani sehingga tidak terjadi permasalahan gagal panen yang merugikan pelaku usahatani di Desa Kedampul.

Strategi pengembangan usahatani jeruk manis ini dapat mencapai keberhasilan optimal melalui perencanaan dan strategi yang baik dan tepat (Sari, 2025). Proses perumusan strategi harus memberikan wawasan tentang informasi mengenai kondisi lingkungan dan faktor - faktor yang dapat mempengaruhinya. maka untuk menyempurnakan penelitian ini juga akan menganalisis alternatif strategi pengembangan usahatani jeruk manis di Desa Kedampul Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang.

Dengan adanya penelitian ini yang berjudul “Strategi Pengembangan Usahatani Jeruk Manis di Desa Kedampul Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang”.

Penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan wawasan mengenai strategi pengembangan usahatani seperti apa yang dilakukan oleh petani yang berkepanjangan, serta meningkatkan kualitas produksi jeruk manis yang dipasarkan, memfasilitasi akses pasar yang lebih luas, dan memitigasi gangguan hama dalam pengembangan usahatani jeruk manis. Oleh karena itu, alasan peneliti mengembangkan usahatani jeruk manis di Desa Kedampul Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang yaitu untuk mengkaji berbagai opsi untuk pengembangan usahatani berkelanjutan di kalangan petani seperti apa yang dapat dilakukan oleh petani jeruk manis.

Penelitian terdahulu mengenai usahatani jeruk umumnya menitikberatkan pada aspek teknis budidaya, analisis kelayakan finansial, atau parsial pada pemasaran, sementara kajian yang mengintegrasikan analisis kelembagaan petani, kualitas sumber daya manusia, penerapan standar manajemen budidaya yang baik (*Good Agricultural Practices*), serta efektivitas saluran pemasaran dalam satu kerangka strategi pengembangan berbasis potensi dan permasalahan lokal Desa Kedampul masih terbatas selain itu, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji strategi pengembangan usahatani jeruk pada tingkat desa dengan pendekatan analisis strategis yang komprehensif dan kontekstual di wilayah Kabupaten Malang, sehingga diperlukan penelitian ini untuk mengisi kekosongan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan di kaji pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor internal dan faktor eksternal Usahatani Jeruk Manis di Desa Kedampul Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang Jawa Timur ?

2. Bagaimana alternatif strategi pengembangan yang dapat di terapkan Usahatani Jeruk Manis di Desa Kedampul Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang Jawa Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui faktor internal dan faktor eksternal Usahatani Jeruk Manis di Desa Kedampul Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang Jawa Timur.
2. Untuk Mengetahui alternatif strategi pengembangan Usahatani Jeruk Manis di Desa Kedampul Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang Jawa Timur yang dapat diterapkan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori yang lebih mendalam terkait pengembangan usahatani jeruk dalam mempengaruhi produksi jeruk manis untuk memenuhi permintaan konsumen. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai pemanfaatan teknologi dan menjadi acuan untuk model usahatani jeruk yang efisien serta berkelanjutan. Untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta teori di bidang usahatani, baik dalam konteks akademis maupun praktis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Penelitian ini juga menjadi kesempatan berharga untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama kuliah, dan dapat memberikan perbandingan antara teori yang dipelajari dengan temuan-temuan yang berada di lapangan.

b. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengangkat topik serupa mengenai strategi pengembangan usahatani jeruk manis.